

PENGGUNAAN STRATEGI *SQ4R*(*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Runiatun¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Matsuri³⁾, M. Ismail Sriyanto⁴⁾
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
email: runni.wibowo@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve reading comprehension skill by applying SQ4R strategy among 5th grade students Elementary School of SD N Soropadan No.108 on 2015/2016. The type of this research is a Classroom Action Research (CAR), it contains of 2 cycles and each cycles was held in two times learning. Each cycles consists of four phases, they are planning, acting, observing, and reflecting. Research subject are teacher and 5th grade students Elementary School of SD N Soropadan No.108 Surakarta amount 33 students. Source of data are derived from teacher and students. Data collection techniques that used are interview, observation, test, and documentation. Data validity techniques is tested by using data content. Data analyzed techniques is tested by using interactive-analysis model and descriptive-comparative analysis technique. The conclusion of the research is the applying of SQ4R teaching strategy can improve reading comprehension skill among 5th grade of Soropadan No.108 Elementary School in 2015/2016.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *SQ4R* pada siswa kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016 yang berjumlah 33 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dan deskriptif komparatif. Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *SQ4R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD N Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016.

Kata kunci: strategi *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), keterampilan, membaca pemahaman

Bahasa merupakan kunci pokok bagi kehidupan manusia karena mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan anak menjadi manusia dewasa seutuhnya. Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan suatu pikiran, perasaan, atau sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan (2015: 1).

Pentingnya keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa tidak lantas menjadikan proses pembelajarannya dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Hal ter-

sebut terbukti dengan adanya permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman di SD N Soropadan No.108 Surakarta masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data nilai *pretest* siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 66. Dari 33 siswa, sebanyak 22 siswa atau 66,67% masih memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan jumlah siswa yang lulus atau nilainya melebihi KKM yaitu 11 anak atau 33,33%.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebab rendahnya keterampilan membaca

pemahaman adalah guru masih sulit untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Guru masih cenderung menggunakan strategi konvensional dimana peran aktif siswa kurang tampak. Pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditunjukkan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya adalah bahwa siswa memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah pula. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman sebagai bentuk pelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Upaya tersebut adalah menggunakan strategi pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dapat memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Strategi pembelajaran ini dapat mengembangkan kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan bacaan secara seksama dan cermat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Shoimin (2014: 190) bahwa dalam strategi pembelajaran ini terdapat unsur *reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkannya dengan konteks aktual yang relevan. Dengan demikian kemampuan siswa dalam berpikir dapat berkembang. Strategi ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca atau belajar karena strategi ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan mekanistik, membaca dengan *SQ4R* ini dianggap lebih memuaskan, dengan strategi ini dapat mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah memahami intisari atau kandungan yang tersurat maupun tersirat dalam sebuah bacaan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *SQ4R* pada siswa kelas V pada penelitian ini yaitu pertama, Guru menyediakan teks bacaan yang akan dibaca oleh

siswa. Teks bacaan yang digunakan memiliki judul yang berbeda dalam tiap pertemuannya. Kedua, guru membuka pelajaran dengan apersepsi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Kelompok yang terbentuk akan diberi tugas untuk mendiskusikan lembar kerja yang diberikan. Keempat, setelah setiap kelompok menerima teks bacaan, guru memberikan tugas untuk melihat secara sekilas (*survey*) bacaan tersebut, meliputi judul, panjang teks bacaan, banyak paragraf, dan istilah-istilah yang mungkin ada. Kelima, setiap anggota kelompok membuat pertanyaan (*question*) mengenai bacaan. Keenam, perwakilan kelompok untuk membaca setiap paragraf secara bergantian (*read*), sementara anggota kelompok lain mendengarkan dengan seksama sembari mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Ketujuh, anggota kelompok menuliskan jawaban pertanyaan tersebut dan kemudian secara bergiliran membacakannya di depan kelompoknya tersebut. Anggota kelompok yang tidak mendapat giliran membacakan jawaban bertugas mengklarifikasi benar-salahnya jawaban yang telah dibacakan (*reflect*). Kedelapan, siswa menuliskan pokok-pokok isi cerita tersebut dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri (*recite*). Kesembilan, kelompok membaca ulang bacaan (*review*) untuk menyelesaikan tugas baru secara bersama-sama (diskusi), yaitu dengan membuat kesimpulan atau intisari. Kemudian guru merefleksikan materi di akhir pembelajaran.

Kelebihan dalam menggunakan strategi *SQ4R* menurut Shoimin (2014: 194) yaitu dengan adanya tahap survei pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, materi yang dipelajari siswa melekat pada waktu yang lama.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD N Soropadan No.108 Surakarta yang beralamat-

kan di Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2016 selama 6 bulan yaitu dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Juli 2016 yang dimulai dengan pengajuan judul sampai dengan sidang skripsi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas model siklus yang terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Semua siswa tidak ada anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Sumber data berasal dari nilai keterampilan menulis narasi peserta didik, hasil observasi pembelajaran, dan hasil wawancara dengan guru atau peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, foto dan video saat pelaksanaan tindakan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan tes.

Uji validitas data menggunakan validitas isi kemudian data dianalisis dengan deskriptif interaktif. Tahapan deskriptif interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan selain menggunakan deskriptif interaktif, peneliti juga menggunakan deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil tindakan setiap siklusnya.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan tes pratindakan pada siswa kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta untuk mengetahui kondisi awal. Hasil uji pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Pernyataan tersebut dibuktikan dari data kuantitatif hasil tes pratindakan tentang keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pratindakan

Interval	(xi)	(fi)	(fi . xi)	Persentase (%)
20-30	25	7	175	21,21
31-41	35	4	144	12,12
42-52	47	6	282	18,18
53-63	58	5	290	15,15
64-74	69	4	276	12,12
75-85	80	7	560	21,21
Jumlah		33	1727	100

Nilai rata-rata kelas = 52,33
 Ketuntasan Klasikal = 33,33%
 Nilai Tertinggi = 80
 Nilai Terendah = 20

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat 33,33% siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar ≥ 70 , sedangkan 66,67% siswa mendapat nilai di bawah KKM sebesar ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa dengan KKM yang ditetapkan sebesar ≥ 70 , terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar ≥ 70 dan 22 siswa memperoleh nilai di bawah KKM sebesar ≥ 70 . Nilai tertinggi uji pratindakan yaitu 80 dan nilai terendahnya adalah 20.

Perbaikan nilai keterampilan membaca pemahaman setelah guru menggunakan strategi SQ4R pada siklus I diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	(xi)	(fi)	(xi . fi)	Persentase (%)
45-51	48	3	144	9,09
52-58	55	7	385	21,21
59-65	62	3	186	9,09
66-72	69	13	897	39,39
73-79	76	6	456	18,18
80-86	83	1	83	3,03
Jumlah		33	2151	100

Nilai rata-rata kelas = 65,18
 Ketuntasan Klasikal = 60,60%
 Nilai Tertinggi = 84
 Nilai Terendah = 45

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat 60,6% siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar ≥ 70 , sedangkan 39,4% siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan KKM yang

ditetapkan sebesar ≥ 70 , terdapat 20 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan 9 siswa memperoleh nilai kurang dari KKM. Nilai tertingginya yaitu 84 dan nilai terendah 45. Berdasarkan data di atas terbukti bahwa indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sebesar 85% belum tercapai pada siklus I, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval	(xi)	(fi)	(fi . xi)	Persentase (%)
52-58	55	1	55	3,03
59-65	62	3	186	9,09
66-72	69	7	483	21,21
73-79	76	15	1140	45,45
80-86	83	5	415	15,15
87-93	90	2	180	6,06
Jumlah		33	2495	100

Nilai rata-rata kelas = 73,96
 Ketuntasan Klasikal = 87,87%
 Nilai Tertinggi = 88
 Nilai Terendah = 52

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 87,87% siswa yang mencapai nilai KKM sebesar ≥ 70 sedangkan 12,13% lainnya belum tuntas atau mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 4 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan adanya data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta. Ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai bahkan melampaui indikator kinerja penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu tindakan penelitian tidak dilanjutkan dan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan setelah tindakan. Perbedaan tersebut terjadi karena hasil dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada penelitian ini terus mengalami perkembangan hingga mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Data perkembangan nilai keterampilan membaca pemahaman pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perkembangan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pratindakan	Siklus	
		1	2
Nilai Tertinggi	80	84	88
Nilai Terendah	20	45	52
Frekuensi Ketuntasan	11	20	29
Persentase Ketuntasan	33,33	60,60	87,87
Nilai Rata-rata	52,33	65,42	73,96

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai antara pratindakan dengan setelah digunakan strategi *SQ4R*. Nilai tertinggi siswa pada pratindakan 80, siklus I 84, dan siklus II 88. Nilai terendah siswa pada pratindakan yaitu 20, siklus I 45, dan siklus II 52. Frekuensi ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan, dari pratindakan terdapat 11 siswa, pada siklus I terdapat 20 siswa, dan siklus II terdapat 29 siswa. Hal tersebut berbanding lurus dengan persentase ketuntasan siswa, pada pratindakan 33,33%. Pada siklus 60,60%, dan siklus II 87,87%. Sebagai dampaknya nilai rerata siswa juga meningkat. Pada pratindakan nilai reratanya 52,33, pada siklus I nilai reratanya 65,42, pada siklus II nilai reratanya 73,96.

Faktor penyebab dari rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD N Soropadan No.108 yakni guru masih sulit menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Guru masih menggunakan strategi konvensional dimana peran aktif siswa kurang tampak. Pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditunjukkan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Dampaknya adalah siswa memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti pula oleh tingkat pemahaman yang rendah pula. Dengan demikian perlu upaya untuk mengoptimalkan ke-

giatan pembelajaran membaca pemahaman sebagai bentuk pelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Melihat kondisi tersebut peneliti melakukan tindakan penggunaan strategi SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD N Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Pada tindakan siklus I juga masih ditemui kekurangan dalam pelaksanaan yakni: (1) pembelajaran belum sesuai dengan langkah strategi SQ4R; (2) guru belum terbiasa menggunakan strategi SQ4R; (3) siswa belum aktif secara mandiri; (4) nilai keterampilan membaca pemahaman belum memenuhi indikator kinerja penelitian.

Kekurangan pada siklus I kemudian direfleksikan dan diperbaiki pada siklus II agar indikator kinerja dapat tercapai. Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut: (1) pembelajaran sudah sesuai dengan langkah strategi SQ4R; (2) guru lancar dalam penggunaan strategi SQ4R; (3) siswa aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri; (4) nilai keterampilan membaca pemahaman mencapai indikator kinerja penelitian.

Hasil tindakan siklus II juga diperkuat dengan wawancara terhadap guru kelas dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru senang karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menumbuhkan keaktifan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui cara yang bertahap dan berurutan sesuai langkah SQ4R. Siswa semakin mudah memahami teks bacaan sehingga nilai keterampilan membaca pemahaman meningkat.

Hal ini merefleksikan bahwa penggunaan strategi SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016 karena adanya peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Trianto (2007: 158) menjelaskan bahwa strategi SQ4R dapat membantu siswa untuk mengambil sikap bahwa sumber yang dibaca dapat sesuai kebutuhan atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan suatu pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis membaca khususnya membaca pemahaman. Oleh karena itu dapat mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran berlandaskan pada argumen bahwa keberhasilan belajar siswa pada langkah yang telah disusun guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joni dalam Anitah (2009: 125) bahwa strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan di SDN Soropadan No.108 Surakarta bahwa dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hal ini adalah peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman yang mencapai indikator kinerja penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi SQ4R dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswawkelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016 diperoleh hasil pratindakan sebesar 52,33 dengan persentase ketuntasan 33,33% atau terdapat 11siswa yang tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 65,42 dengan persentase ketuntasan 60,60% atau terdapat 20siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 70 . Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 73,96 dengan persentase ketuntasan 87,87% atau terdapat 29siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 70 . Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi SQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas V SDN Soropadan No.108 Surakarta tahun 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Bumi Aksara.